

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ialah upaya sadar dan terorganisir untuk membentuk lingkungan dan persiapan pembelajaran di mana siswa secara efektif mengembangkan potensi mereka [1]. Pendidikan berfungsi sebagai penyedia SDM berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan juga sebagai faktor penentu daya saing nasional. Salah satu elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memberikan arahan tentang materi apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa di sekolah. Namun, kurikulum yang terlalu kaku dan hanya fokus pada aspek akademik dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, pemerintah Indonesia meluncurkan konsep Kurikulum Merdeka pada tahun 2018. Konsep ini memberikan guru dan siswa kebebasan untuk memilih dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, pemerintah berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat pendidikan lebih relevan dengan dunia kerja [2].

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada *soft skill* dan *hard skill*. Tujuannya adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang keahliannya agar siap memasuki dunia kerja dan dapat mengembangkan ilmu serta keterampilan yang mereka peroleh. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan diri sendiri. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Pasal 15, yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Kejuruan adalah bentuk pendidikan menengah yang berfokus pada persiapan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK memiliki tujuan utama untuk mendidik dan melatih siswa sehingga mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

lapangan kerja. Keterampilan ini harus sesuai dengan tuntutan dan persyaratan bidang pekerjaan tertentu. Selain itu, SMK diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa, dan negara, yang tentu saja dipengaruhi oleh faktor globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan seni dan budaya [3]”.

Kesuksesan sekolah kejuruan tidak hanya ditentukan oleh mutu siswa yang berhasil menyelesaikan program pendidikan, tetapi juga harus dinilai melalui tingkat kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia usaha atau dunia industri, bahkan memiliki kemampuan untuk memulai usaha sendiri. Faktanya, lulusan SMK telah dibekali dengan keterampilan, keahlian, dan pengetahuan. Dengan demikian, mereka sudah siap untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kontribusi yang besar untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini menjadi fokus utama dari Direktorat Pembinaan SMK di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupaya keras untuk memastikan bahwa lulusan SMK mendapatkan persiapan yang mumpuni serta memiliki kompetensi yang sesuai bidangnya untuk mengurangi permasalahan pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah kejuruan bukan hanya berdasarkan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan programnya, melainkan juga melihat kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai atau bahkan menjadi pengusaha yang sukses.

Salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis Pusat Keunggulan yang ada di Kota Tangerang Selatan adalah SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Mulai didirikan pada tanggal 16 Februari 2010 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan Nomor 800/226-Dispend/2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan atas permintaan masyarakat Kota Tangerang Selatan untuk menjadi pionir dalam pengembangan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan SMK agar siap untuk bekerja di dunia usaha, industri, dan kerja (DUDIKA), pengembangan pendidikan kejuruan menjadi prioritas utama. Sekolah ini menawarkan tiga program keahlian yang menarik, yaitu Animasi, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Setiap program keahlian ini memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus yang relevan dengan

bidangnya, serta mempersiapkan siswa untuk karier di dunia usaha, industri, atau pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih [4].

Kesiapan kerja merujuk pada kondisi keseluruhan individu yang mencakup kemampuan fisik, mental, pengalaman, serta motivasi dan kemampuan, bersama dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Bagi siswa SMK, memiliki kesiapan kerja sangat penting karena masyarakat mengharapkan mereka menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang yang dikuasainya, sehingga mereka bisa diterima di dunia kerja atau memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan melalui wirausaha.

Salah satu elemen yang berdampak pada kesiapan kerja adalah pengalaman bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli bahwa memiliki pemahaman materi tanpa disertai dengan kemampuan praktik yang memadai akan menjadi tidak bermanfaat. Oleh karena itu, selain dari aspek pembelajaran teoritis, juga penting untuk menyediakan peluang pembelajaran praktik yang dapat diaplikasikan melalui program seperti *in the job training* (IJT). *In the job training* (IJT) merupakan program pelatihan yang diterapkan di tempat kerja, di mana individu dapat mempelajari pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan mencoba praktik secara langsung [5]. Selanjutnya, bimbingan karier adalah strategi yang sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kesiapan bekerja dan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pilihan karier atau pekerjaan yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan [6]. Di sisi lain, bimbingan konseling juga merupakan upaya bantuan yang mengarah pada kemajuan manusia yang ideal, baik secara eksklusif maupun secara massal [7]. Tujuannya adalah membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah, mengembangkan potensi dan kemampuan, serta mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Dengan demikian, agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan perlu melakukan persiapan yang matang dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* untuk menunjang penerapan program *teaching factory* (TEFA). Keterampilan siswa harus diperhatikan dalam kedua aspek, baik sari segi kemampuan fisik maupun non-fisik, sehingga tercipta lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja. Untuk mempersiapkan siswa yang

memiliki kompetensi, SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan harus merancang program-program yang bertujuan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*.

Kesuksesan siswa dalam pekerjaan dipengaruhi oleh *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merujuk pada keterampilan yang dimiliki siswa dalam bidang studi mereka, sedangkan *soft skill* mencakup keterampilan yang mereka kembangkan selama praktik industri, partisipasi dalam ekstrakurikuler, dan pelatihan dalam pengembangan karakter. Maka, siswa yang telah diberi bekal dengan keterampilan selama masa sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) mereka, sehingga mereka siap untuk bekerja setelah lulus, baik itu dengan membuka usaha sendiri atau bekerja di berbagai sektor bisnis. Kesesuaian antara dunia pendidikan dan dunia kerja diperlukan untuk memahami berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh individu saat mereka bekerja. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Lulusan SMK tidak hanya memiliki *hard skill*, tetapi juga memiliki *soft skill* yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan kualitas yang tinggi.

Pengembangan *teaching factory* (TEFA) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan memiliki dampak positif dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Dengan adanya, program *in the job traing* (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, baik secara fisik maupun mental, ketika mereka menghadapi tantangan dunia kerja, termasuk dalam menerima lowongan kerja, berinteraksi dengan rekan kerja, dan mengatasi masalah di lingkungan kerja [8].

SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan telah berhasil mencetak banyak siswa yang memiliki kompetensi. Dari tiga program keahlian ini, banyak siswa yang telah menunjukkan kompetensi yang baik dan mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Harapannya adalah agar sekolah ini dapat terus meningkatkan mutu dan produktivitasnya, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan industri. Dengan demikian, SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan akan terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja.

Berdasarkan mempertimbangkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Program In The Job Training, Bimbingan Karier, dan Bimbingan Konseling Terhadap Soft Skill Siswa Untuk Di Dunia Kerja (Studi Kasus Siswa SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan).”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat mengenali beberapa masalah berikut:

1. Penerapan program *in the job training* (IJT) dapat meningkatkan *soft skill* siswa;
2. Bimbingan karier dapat mengidentifikasi tujuan akhir dari masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); dan
3. Bimbingan konseling dapat mengidentifikasi latar belakang siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi agar dapat mengkaji lebih menyeluruh dan mencapai tuju, serta karena keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti, maka penelitian dibatasi pada:

1. Subjek penelitian ini akan berfokus pada Siswa Program Keahlian Animasi, Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran, serta Teknik Bisnis & Sepeda Motor.
2. Penelitian akan memfokuskan pada pengaruh program *in the job training* (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja.
3. Lokasi penelitian akan terbatas pada SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan.
4. Kesesuaian lulusan siswa SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dengan kompetensi keahliannya belum optimal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor keluarga.
5. Responden dibatasi untuk siswa yang sudah melaksanakan program *in the job training*.

1.4 Rumusan Masalah

Skripsi ini akan membahas masalah berikut berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan:

1. Bagaimana pengaruh program *in the job training* (IJT) terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan karier terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan konseling terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja?
4. Bagaimana pengaruh antara program *in the job training* (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling secara simultan terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari program *in the job training* (IJT) terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan karier terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan konseling terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari program *in the job training* (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling secara simultan terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat dalam dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penerapan program *in the*

job training (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling terhadap *soft skill* siswa untuk di dunia kerja. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam menerapkan program *in the job training* (IJT), bimbingan karier, dan bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sistem pendidikan yang lebih luas.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur dan konten keseluruhan penelitian. Setiap bagian disusun secara terstruktur dan berurutan agar memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang isi dan tujuan penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian dari pendahuluan hingga temuan dan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah dalam sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian awal

Bagian awal sebuah skripsi memiliki struktur yang terdiri dari beberapa elemen penting, meliputi halaman judul; halaman pernyataan orisinalitas; halaman pengesahan; kata pengantar; halaman penyertaan persetujuan publikasi tugas akhir / skripsi untuk kepentingan akademis; abstrak; abstract; daftar isi; daftar tabel; dan daftar gambar. Bagian-bagian ini memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari informasi yang penting dengan cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang skripsi yang akan disajikan. Bagian ini mencakup beberapa sub-bagian yang dijelaskan sebagai berikut: latar

belakang; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, memuat teori-teori tentang variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjabarkan isi metode pengumpulan data; alat pengumpulan data; analisis deskriptif; uji validitas dan uji reliabilitas; teknik analisis data; gambaran penelitian terdahulu; kerangka berpikir; dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang diagram alir (*flowchart*); deskripsi diagram alir (*flowchart*); definisi operasional variabel; dan tabel operasional variabel.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis deskriptif; uji validitas; uji reliabilitas; uji asumsi klasik; analisis regresi linear berganda; uji hipotesis; pembahasan hasil penelitian; dan implikasi manajerial.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan ringkasan dari inti hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Tujuan utama dari kesimpulan adalah untuk merangkum temuan dan analisis yang telah dijabarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan bagian dari skripsi yang berisi daftar buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Daftar pustaka memberikan referensi yang lengkap tentang literatur yang telah dikonsultasikan dan dikutip dalam skripsi. Daftar pustaka ini sangat penting untuk menunjukkan keabsahan dan kualitas penelitian, serta memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mendalami topik yang sama.